

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 2, Juli-Desember 2020

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan
Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru
Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru
Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru
Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru
M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN
Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School*
Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari

Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar

Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik
Wilda Juliarsari, Tobari, Houtman

Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa
Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Strategi Pengendalian Konflik
Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa
Evanofrita, Rifma, Nellitawati

Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru
Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel	92 - 99
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari	100 - 111
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar	112 - 119
Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita	120 - 134
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	135 - 143
Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	144 - 151
Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari	152 - 167
Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar	168 - 174
Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Wilda Juliansari, Tobari, Houtman	175 - 190
Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati	191 - 205
Strategi Pengendalian Konflik Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan	206 - 216
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Evanofrita, Rifma, Nellitawati	217 - 229
Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria	230 - 244

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Zulfakar¹, Bukman Lian², Happy Fitria³

¹SD Negeri 16 Gelumbang, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang

e-mail: Zulfakar041@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Gelumbang. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat pengumpul data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan penilaian berupa instrument supervisi yaitu 1) instrument untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument untuk penilaian RPP; 3) instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument untuk tindak lanjut; instrument untuk penilaian kinerja guru. Hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Sekolah Dasar

***Abstract:** This study aimed at determining how the performance of elementary school teachers can be improved through academic supervision conducted by the principal of the elementary school. This research was conducted in 16 Public Elementary School Gelumbang. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection tools using interviews, observation, documentation and literature review. The results of the study stated that the process of academic supervision was carried out by the principal through several stages, namely 1) planning of academic supervision activities; 2) conducting academic supervision; 3) feedback the results of academic supervision; and 4) follow up on the results of academic supervision. The tools for evaluating are in the form of supervision instruments, namely 1) instruments for evaluating the administration of learning devices; 2) instruments for RPP assessment; 3) instruments for evaluating learning implementation; 4) instruments for evaluating learning evaluations; instrument for follow-up; instrument for evaluating teacher performance. The academic supervision can improve the performance of teachers in 16 Public Elementary School Gelumbang.*

Keywords: Academic Supervision, Teacher's Performance, Elementary School

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sekolah dasar yang baik memerlukan guru yang berkualitas dan kepala sekolah yang professional. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menjalankan tugas, peran dan fungsinya.

Kenyataannya, sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja. Sehingga metode yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya

belajar lebih bergairah. Kondisi seperti dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu. Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula (Ruswenda, 2011).

Melihat kenyataan di atas, maka dibutuhkan supervisi akademik sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan (Hasanah dan Kristiawan, 2019; Khasanah dkk, 2019; Renata dkk, 2018; Murtiningsih dkk, 2019). Mulyasa (2003) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya (Lian dkk, 2018; Fitria, 2018; Fitria dkk, 2017). Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Kristiawan dan Rahmat, 2018; Fitria dkk, 2019). Oleh karenanya, Sahertian (2008) menyatakan bahwa kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar. Perbaikan situasi belajar mengajar diartikan secara luas bukan hanya sebagai pembinaan kurikulum, perbaikan PBM dan pengembangan guru, akan tetapi perbaikan terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual (Sahertian, 2008).

Menimbang pentingnya perbaikan mutu pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran yang dominan terhadap upaya perbaikan

tersebut. Supriadi (2009) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa. Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/sekolah dasar, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. prestasi akademik dan non akademik sekolah dasar juga ditentukan oleh pengawas sekolah dasar.

Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dit Tendik 2008; Andriani dkk, 2018). Kinerja guru sekolah dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Permendiknas nomor 41 tahun 2007, bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Kristiawan dkk, 2017; Salwa dkk, 2019).

Kinerja guru SD Negeri 16 Gelumbang saat ini sangat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran. Ketika guru-guru lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada UN, cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan memberikan pembelajaran bersifat abstrak, tidak kreatif dan inovatif, pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian proses. Oleh karena itu, supervisi akademik dengan terhadap guru menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola

pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Dengan supervisi akademik dari kepala sekolah diharapkan dapat mengubah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam hal ini amat diperlukan, kehadirannya di dalam kelas minimal 1 bulan sekali amat penting, agar terjadi komunikasi yang lebih erat dalam suasana kekeluargaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di sekolah, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang endingnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa permasalahan yang terjadi saat ini, rata-rata kepala Sekolah Dasar mengalami kesukaran dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas, menggunakan pertemuan pribadi, rapat dewan guru, menggunakan teknik kunjungan sekolah dasar, dan pertemuan kelompok.

Dalam rangka peningkatan kinerja guru, maka sangat diperlukan adanya pelaksanaan supervisi yang maksimal, sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dan personel sekolah lainnya. Bafadal (2004) menyatakan tujuan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan khususnya kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, supervisi tidak lain bertujuan agar guru menyadari perannya yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru diharapkan dapat berusaha untuk selalu mengupayakan peningkatan kualitas belajar mengajar, berinovasi dalam

pengelolaan kelas. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat melakukan penilaian kinerja terhadap guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat realitas kerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Iskandar (2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala terhadap proses pembelajaran guru SD Negeri 16 Gelumbang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Penelitian ini melalui beberapa tahapan, dimulai dari studi pendahuluan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan atau penyajian hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa 1) observasi yaitu pengamatan secara langsung di tempat dan objek yang diamati yaitu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor dan peningkatan kinerja guru; 2) wawancara, yaitu wawancara langsung kepada beberapa responden yang difokuskan untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran guru di SD Negeri 16 Kecamatan Gelumbang; 3) dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data data yang bersifat fisik seperti dokumentasi hasil supervisi akademik kepala sekolah berupa penilaian berdasarkan instrument supervisi akademik, foto kegiatan supervisi akademik, kegiatan interaksi edukatif yang dilaksanakan

oleh guru dan peserta didik; dan 3) studi pustaka, yaitu proses pengumpulan data dari artikel yang berasal dari jurnal bereputasi dan memiliki standar ilmiah dari sisi metodologi dan memiliki kajian yang luas dan berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif, lalu melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian melalui proses reduksi data, *display* dan *verification* (Miles and Huberman, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik Guru SD Negeri 16 Gelumbang

Perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengacu pada seluruh komponen perencanaan supervisi yang dimulai dengan pembuatan program supervisi yang meliputi program tahunan dan program semester. Program supervisi tersebut dibuat pada setiap awal tahun ajaran hingga tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan agar kegiatan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dasar selama satu tahun kedepan dapat berjalan dengan efektif. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh kepala sekolah di bantu oleh tim yang dianggap kompeten untuk ikut membantu merumuskan program supervisi. Dalam proses perumusan, kepala sekolah dan tim yang dibentuk oleh kepala sekolah menuangkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan dan diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Untuk perumusan jadwal supervisi yang disusun oleh kepala sekolah dan tim dengan merujuk pada jadwal mengajar serta kalender

akademik sekolah. Kepala Sekolah merumuskan jadwal kunjungan kelas berdasarkan jadwal jam mengajar para guru di SD Negeri 16 Gelumbang yang akan disupervisi dengan maksud agar supervisi akademik yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, dengan telah ditentukannya jadwal supervisi maka guru dapat mempersiapkan diri dengan baik. Adapun format jadwal supervisi akademik yang telah dirumuskan berdasarkan kalender akademik dan jadwal mengajar guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Supervisi Akademik

No	Hari/ Tanggal	Nama Guru	Mata Pelajaran/ Pokok Bahasan/ Kompetensi Dasar	Kelas	Jam Ke	Fokus Masalah
1	/08/2019	Badarudin				
2	/08/2019	Henry				
3	/08/2019	Gitahiana				
4	/08/2019	Latur Lamun				
5	/08/2019	Zulkifli				
6	/08/2019	Mad Aini				
7	/08/2019	Zulfakar				
8	/08/2019	Elvira Yuliana				
9	/08/2019	Dewi Juniarsih				
10	/08/2019	Suryadi				

Perencanaan supervisi juga dirumuskan dengan tujuan yang jelas yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru. Sebagai salah satu komponen perencanaan supervisi yang menjadi landasan dalam merumuskan program supervisi. Tujuan supervisi akademik disusun dengan format penilaian menggunakan skala skor 1 sampai 4 sebagai kriteria pencapaian guru. Adapun kriteria pencapaian guru dinilai dari 5 (lima) komponen pencapaian berdasarkan tujuan ssupervisi akademik yang terdiri dari 1) pencapaian motivasi belajar siswa (dinilai dari observasi; 2) pencapaian hasil belajar siswa (pencapaian ketuntasan belajar; 3) kualitas pembelajaran (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi); kompetensi guru; dan 4) prestasi siswa (prestasi akademik dan non akademik).

Kriteria pencapaian guru berdasarkan tujuan supervisi tersebut dinilai berdasarkan problematika yang masih dihadapi oleh guru terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta proses

evaluasi. Untuk merumuskan instrument supervisi tentu kepala sekolah melakukan kajian kajian apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan pencapaian guru. Dengan mengetahui kebutuhan kebutuhan tersebut, kepala sekolah kemudian merumuskan teknik dan pendekatan serta instrument intrumen yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. kajian yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Dari hasil observasi dan wawancara serta telaah dokumen dokumen yang telah dipersiapkan oleh guru, kemudian kepala sekolah merumuskan instrument pelaksanaan supervisi yang terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) instrument 1.a untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument 1.b untuk penilaian RPP; 3) instrument 1.c untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument 1.d untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument 1.e untuk tindak lanjut; instrument 1.f untuk penilaian kinerja guru. instrument yang dipersiapkan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu diadopsi dari instrument supervisi kurikulum 2013 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016.

Pelaksanaan Supervisi akademik SD Negeri 16 Gelumbang

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, evaluasi mengajar guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah telah menyusun instrument supervisi. Selain itu, dalam melakukan observasi, kepala sekolah memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif. Adapun instrumen-instrumen supervisi akademik yang

dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Supervisi Akademik

No	Kode Instrumen Supervisi Akademik	Kegunaan	Keterangan tambahan
1	Instrumen 1.a	Untuk mengamati perencanaan pembelajaran. Instrumen ini berupa <i>check list</i> perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik	
2	Instrumen 1.b	Digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu <i>check list</i> sistematika isi RPP dan <i>check list</i> kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP	
3	Instrumen 1.c	Digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	
5	Instrumen 1.d	Digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.	
6	Instrumen 1.e	Umpan Balik lanjut hasil supervisi	
7	Instrumen 1.f	Tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru	

Instrumen di atas, menjelaskan bahwa seluruh instrumen supervisi sesuai dengan apa yang dibutuhkan guru SD Negeri 16 Gelumbang yaitu penilaian kinerja guru berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi pengawas.

Supervisi Perencanaan Pembelajaran Akademik SD Negeri 16 Gelumbang

Pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran guru di SD Negeri 16 Gelumbang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mensupervisi Administrasi perangkat pembelajaran guru yang terdiri dari 12 komponen. Sebelum melakukan penilaian berdasarkan instrument yang telah ditentukan (instrument 1.a) guru terlebih dahulu mempersiapkan seluruh administrasi perangkat pembelajaran untuk dinilai oleh kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan penilaian dengan menggunakan skala yang telah ditentukan yaitu dengan skor penilaian 4 sampai 1. 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang). Adapun data instrument penilaian administrasi pembelajaran guru di SD Negeri 16 Gelumbang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Check List Instrumen (1.a) Supervisi, Administrasi Perangkat Pembelajaran Guru

No	Komponen Administrasi perangkat pembelajaran	Skor Penilaian				Pencapaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan					
2	Program Semester					
3	Silabus					
4	RPP					
5	Kalender Pendidikan					
6	Jadwal Pelajaran					
7	Agenda Harian					
8	Daftar Nilai					
9	KKM					
10	Daftar Hadir Siswa					
11	Buku Pedoman Guru					
12	Buku Teks Pelajaran					

Keterangan :

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Range skor Ketercapaian :

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

Setelah dilakukan penilaian satu persatu berdasarkan instrument administrasi perangkat pembelajaran, kemudian hasil penilaian kepala sekolah kepada guru dihitung menggunakan rumus persentase untuk mengetahui pencapaian guru secara keseluruhan. Dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 50% pencapaian guru dalam kategori kurang berdasarkan hasil supervisi diketahui bahwa 1 atau 10% guru memiliki pencapaian amat baik, 1 atau 10% guru memiliki pencapaian baik, 3 atau 30% guru memiliki pencapaian cukup, dan 5 atau 50% guru memiliki pencapaian administrasi perangkat pembelajaran dalam kategori kurang. Hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran guru di SD Negeri 16 Gelumbang berdasarkan tiap tiap komponen penilaian, masih ditemukan banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Ada beberapa hal yang seharusnya dimasukkan oleh guru tetapi tidak ada dalam perangkat pembelajaran seperti

buku teks pelajaran yang masih belum lengkap, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal Ujian Tengah Semester (UTS), program semester, silabus mata pelajaran yang diampu, beberapa RPP yang belum memuat rubrik penilaian, kalender pendidikan yang masih belum disesuaikan dengan hari hari penting, daftar nilai, presensi/daftar hadir peserta didik belum memuat secara lengkap hingga sampai bulan September (akhir tahun). Hasil supervisi ini kemudian akan menjadi sumber perbaikan bagi guru kedepannya, agar dapat mempersiapkan administrasi perencanaan pembelajaran dengan lebih baik.

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Guru

Kepala sekolah telah mempersiapkan instrument penilaian RPP (1.b) yang digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPP dan *check list* kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP. Berdasarkan instrument tersebut kemudian kepala sekolah melakukan penilaian kelengkapan RPP guru. Langkah-langkah penilaian RPP yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim yang telah dibentuknya diawali dengan mencermati RPP yang telah disusun oleh guru. Setelah mencermati kemudian kepala sekolah dan tim yang ditunjuk memberikan penilaian berdasarkan pilihan (skor 1 = Tidak ada), (skor 2= kurang lengkap), atau (skor 3= ada). Setelah itu kepala sekolah memberikan catatan khusus dan saran perbaikan kepada guru. Dengan demikian, hasil penilaian ini terdiri dari 2 bentuk yaitu 1) saran; dan 2) skor penilaian.

Dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi hasil penilaian RPP guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 20% RPP guru dalam kategori amat baik, 3 atau 30% RPP guru dalam kategori baik, 3 atau 30% RPP guru dalam kategori cukup, dan 2 atau 20% RPP guru dalam

kategori kurang. Kemudian hasil penilaian ini diikuti dengan catatan dan saran dari kepala sekolah agar beberapa kekurangan dari RPP yang telah disusun oleh guru dapat diperbaiki kedepannya. Adapun beberapa kekurangan guru dalam menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP) terdapat pada beberapa komponen RPP membuat RPP tersebut tidak sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Hasil penilaian tersebut menjadi acuan bagi guru untuk memperbaiki penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Proses penilaian RPP yang dilakukan oleh kepala sekolah didasari oleh pedoman penilaian yaitu instrument supervisi RPP sebagai acuan penilaian. Hasil penilaian kemudian diberikan kepada tiap tiap guru dan disertai dengan masukan berdasarkan hasil penilaian tersebut. Untuk guru yang dinilai memiliki pencapaian amat baik dan baik diinstruksikan oleh kepala sekolah untuk membantu memberikan masukan kepada setiap guru yang nilai pencapaiannya masih dalam kategori cukup dan kurang. Dengan adanya supervisi perangkat pembelajaran khususnya RPP, guru jadi lebih faham apa saja kekurangan guru dalam menyusun RPP. Karena dalam proses penilaian tersebut, kepala sekolah selain menilai berdasarkan skor pencapaian, kepala sekolah juga memberikan catatan apa saja yang harus diperbaiki oleh guru dari tiap tiap komponen RPP.

Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Guru

Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran guru dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu kepala sekolah. Jadwal tersebut telah dikompirmasi dan disetujui oleh guru SD Negeri 16 Gelumbang. Dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument penilaian proses pembelajaran

(1.c). berbeda dengan metode sebelumnya, untuk melakukan penilaian kepala sekolah melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru. Sebelum memulai kegiatan supervisi pembelajaran di kelas, kepala sekolah, kepala sekolah telah mempersiapkan instrument penilaian yang telah dirumuskan. Pada proses supervisi di kelas kepala sekolah mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak hanya cara guru mengajar tetapi juga bagaimana siswa merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. agar penilaian dapat berjalan dengan objektif, kepala sekolah terkadang menggunakan alat perekam seperti handphone untuk sekali kali merekam kegiatan belajar mengajar (Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2019).

Supervisi proses pembelajaran dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mengunjungi kelas. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah berpedoman pada instrument dengan kode 1.c yang telah dirumuskan bersama sama dengan tim yang telah ditunjuk untuk membantu kepala sekolah. Hasil obesrvasi tersebut kemudian di nilai oleh kepala sekolah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban “Iya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi hasil penilaian terhadap proses pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 50% proses pembelajaran guru dalam kategori baik, dan 4 atau 40% proses pembelajaran guru dalam kategori cukup baik. Hasil ini menjelaskan bahwa seluruh guru di SD Negeri 16 Gelumbang sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan cukup baik terlepas dari kesiapan administrasi perlengkapan pembelajaran dari hasil supervisi sebelumnya dalam kategori kurang baik. Skor penilaian kemudian diberikan kepala sekolah kepada guru dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki oleh guru. Catatan tersebut disusun berdasarkan komponen komponen proses pembelajaran yang termuat dalam instrument supervisi

pelaksanaan pembelajaran guru. hasil tersebut kemudian didiskusikan kepada guru dalam rapat kecil dan dicarikan solusinya dalam rapat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Negeri 16 Gelumbang, beliau menyatakan bahwa proses penilaian praktik mengajar yang dilaksanakan oleh guru dilaksanakan di dalam kelas. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan penilaian berdasarkan instrument supervisi yang telah disiapkan. Hasil penilaian tersebut kemudian diberitahukan kepada guru berikut catatan catatan yang harus diperbaiki berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah. Kemudian, setelah proses supervisi praktik pengajaran telah selesai dan hasilnya telah diterima oleh guru, kepala sekolah dan guru menyusun rencana untuk mengadakan rapat kecil guna membahas hasil supervisi tersebut (Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2019).

Supervisi pelaksanaan pembelajaran guru dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan objektivitas yang tinggi. Kepala sekolah menilai sesuai dengan instrument yang telah dirumuskan dan memberikan saran saran sesuai dengan apa yang telah diamati oleh kepala sekolah. Proses supervisi yang dirancang oleh kepala sekolah dengan komunikasi yang baik, menjadikan pelaksanaan supervisi sangat bermanfaat bagi guru khususnya dalam upaya mengembangkan profesionalismenya.

Pelaksanaan Supervisi Evaluasi Pembelajaran Guru

Sebelum melaksanakan supervisi evaluasi pembelajaran guru, kepala sekolah mengintruksikan guru untuk mempersiapkan administrasi perangkat penilaian hasil pembelajaran siswa (penilaian siswa), antara lain buku nilai (yang berisi nilai ulangan harian, nilai UAS, dan nilai tugas), kumpulan soal, kisi-kisi soal, dan SK kepala sekolah tentang penetapan KKM. Setelah itu kepala

sekolah dan tim melakukan penilaian perangkat perangkat evaluasi pembelajaran tersebut dengan instrument supervisi evaluasi yang telah dipersiapkan oleh kepala sekolah. Intrumen penilaian kepala sekolah terdiri dari 10 kompoenen yang menjadi indikator penilaian evaluasi pembelajaran guru. Adapun 10 komponen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Check List Instrumen 1.e. Lembar Penilaian Evaluasi Pembelajaran Siswa

No	Komponen	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru menentukan dan menetapkan KKM					
2	Guru merencanakan penilaian hasil belajar					
3	Guru menyusun kisi-kisi					
4	Guru menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi					
5	Guru menyusun pedoman penskoran					
6	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar					
7	Guru menganalisis penilaian hasil belajar					
8	Guru menyusun rencana tindak lanjut					
9	Guru melaksanakan remedial dan pengayaan					
10	Guru melaporkan penilaian hasil belajar					
Total Skor						

Keterangan :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{50} \times 100\%$$

Range skor Ketercapaian :

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

Melalui komponen inilah kemudian penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sama seperti penilaian sebelumnya yaitu dengan menggunakan skor 5 sampai 1. Skor 5= dilakukan dengan sangat baik; skor 4= dilakukan dengan baik; skor 3; dilakukan dengan cukup baik; skor 2= dilakukan dengan kurang baik; dan skor 1= tidak dilakukan.

Dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi hasil penilaian evaluasi pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 40% evaluasi pembelajaran guru dalam kategori baik, 5 atau 50% evaluasi pembelajaran guru dalam kategori cukup baik, dan 10% atau 1 orang guru dalam kategori kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa seluruh guru di SD Negeri 16 Gelumbang belum melaksanakan proses evaluasi pembelajaran dengan sangat baik berdasarkan instrument supervisi evaluasi

pembelajaran guru di SD Negeri 16 Gelumbang.

Hasil supervisi kemudian diberikan kepada masing masing guru dengan beberapa catatan sebagai saran bagi guru untuk memperbaiki proses evaluasi pembelajarannya. Kepala sekolah akan menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan kajian untuk memberi umpan balik bagi guru dengan tujuan agar profesionalisme guru dapat meningkat telah dilaksanakan supervisi. hasil supervisi juga menjadi bahan laporan kepala sekolah kepada pengawas terkait penilaian akademik guru.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Setelah dilaksanakan supervisi perencanaan pembelajaran; pelaksanaan; dan evaluasi pembelajaran. Kemudian kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dicermati oleh kepala sekolah melalui instrument supervisi. hasil tersebut diharapkan dapat menjadi bahan diskusi bagi guru dan kepala sekolah untuk mencari solusi guna perbaikan guru kedepannya. Hasil supervisi perencanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada guru menjadi bahan perbaikan bagi guru khususnya mengenai administrasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

Terkait pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan masukan mengenai usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran; cara menggunakan media pengajaran; variasi metode pembelajaran; ketepatan penggunaan media dengan materi; ketepatan penggunaan metode dengan; tujuan pembelajaran; Interaksi para peserta didik dalam proses pembelajaran; metode/strategi penilaian dan efektivitasnya untuk meningkatkan proses mencapai tujuan pembelajaran. komponen

iniilah kemudian menjadi landasan bagi guru untuk melakukan perbaikan dengan problem yang berbeda beda sesuai dengan hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kemudian untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru diharapkan dapat diperbaiki setelah kepala sekolah dan tim melakukan supervisi praktik penilaian pembelajaran siswa. Hasil supervisi secara keseluruhan kemudian dianalisis oleh kepala sekolah dengan mencari apa kelebihan, kelemahan, masalah yang ditemukan; faktor penyebab; dan prioritas perbaikan. Adapun *check list* analisis data hasil supervisi akademik guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Check List Analisis Data Hasil Supervisi Akademik Guru

No	Komponen Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
1	RPP					
2	Pelaksanaan Pembelajaran					
3	Kegiatan Pendahuluan					
4	Kegiatan inti					
5	Eksplorasi					
6	Kegiatan Penutup					
7	Penilaian hasil Belajar Siswa					

Hasil analisis supervisi akademik yang meliputi analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian pembelajaran dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan rencana tindak lanjut. Pemberian umpan balik sangat penting bagi guru agar mampu memperbaiki kompetensi akademik dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Setelah kepala sekolah dan tim pembantu melakukan analisis hasil supervisi dan memberikan hasil analisis kepada guru sebagai umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Tindak lanjut tersebut telah disusun oleh kepala sekolah melalui instrument dengan kode 1.f.a adapun instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6. *Chack List Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik*

No	Nama Guru	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik	Alternatif Pemecahan Masalah/Tindak Lanjut	Bentuk Tindak Lanjut	Waktu dan Tempat
1	Badarudin				
2	Herry				
3	Gitaliana				
4	Latuz Lamun				
5	Zulkifli				
6	Mad Aini				
7	Zulfakar				
8	Elvira Yuliana				
9	Dewi Juniarsih				
10	Suryadi				

Dari hasil rekapitulasi tindak lanjut ini, kemudian kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap guru yang telah disupervisi dan telah diberikan umpan balik melalui hasil supervisi. dari hasil tindak lanjut ini kemudian kepala sekolah melakukan penilaian kembali di luar dari penilaian supervisi yaitu penilaian dampak dari hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Adapun jarak antara kegiatan supervisi dengan penilaian kembali dampak supervisi yaitu 2 minggu. Waktu 2 minggu yang ditetapkan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk mengelaborasi dan memperbaiki kegiatan pembelajarannya sesuai dengan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Adapun penilaian kembali yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menggunakan format tidak jauh berbeda dengan penilaian penilaian sebelumnya. yaitu dengan menggunakan skor 5 sampai 1. Skor 5= dilakukan dengan sangat baik; skor 4= dilakukan dengan baik; skor 3; dilakukan dengan cukup baik; skor 2= dilakukan dengan kurang baik; dan skor 1= tidak dilakukan. Adapun hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 7. *Chack List Instrumen Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik*

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
1	Motivasi belajar siswa				
2	Hasil Belajar Siswa				
3	Kualitas Pembelajaran				
4	Kompetensi Guru				
5	Prestasi sekolah				
Total Skor					

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Dari hasil pengamatan kepala sekolah dan tim berdasarkan beberapa komponen di atas yang menjadi tolak ukur keberhasilan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menilai bahwa ada dampak yang cukup positif setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang menyatakan bahwa setelah dilakukan umpan balik dan kemudian kami melakukan tindak lanjut dari umpan balik tersebut, kami (saya dan tim yang membantu) melihat ada perubahan yang positif baik yang ditunjukkan oleh guru dalam proses belajar mengajar maupun dari hasil belajar. salah satu contoh siswa terlihat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi setelah guru kelas merubah metode yang dulu digunakannya. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa hasil supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa (Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2019).

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Dewi Juniarsih, S.Pd., SD, yang menyatakan bahwa hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat membantu memperbaiki kualitas mengajar (Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2019).

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Suryadi, S.Pd., SD selaku guru kelas di SD Negeri 16 Gelumbang, beliau menyatakan bahwa hasil supervisi sangat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hasilnya juga dapat saya rasakan terutama dalam merencanakan pembelajaran melalui

penyusunan administrasi perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013, serta pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi setiap komponen komponen pelaksanaannya (Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2019).

Hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berdampak positif bagi peningkatan kinerja guru. Dengan perencanaan yang baik serta tujuan yang dirumuskan dengan baik oleh kepala sekolah dan penyusunan instrument supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan memberikan umpan balik yang dapat direpon oleh guru di SD Negeri 16 Gelumbang. Tidak hanya itu, metode yang digunakan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu dalam melaksanakan supervisi memberikan ruang penuh bagi guru untuk mendiskusikan apa saja yang dapat menjadi alternative pemecahan masalah. Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penilaian kepala sekolah melalui instrument (kode 1.f) tindak lanjut. seluruh guru dinyatakan dalam kategori baik berdasarkan 5 komponen penilaian tindak lanjut. Dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi hasil penilaian tindak lanjut supervisi akademik guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 40% guru dalam kategori sangat baik dan 60% guru dalam kategori cukup baik. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sasaran supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan (Zulfikar Yusrizal & Ibrahim, 2017).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah juga dirancang dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan. Kepala sekolah melakukan rapat sebelum melaksanakan supervisi dan kepala sekolah juga mempersilahkan guru untuk memberikan masukan agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik. hal ini membuat guru tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan supervisi akademik tersebut. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terdiri dari dua hal yaitu kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran (Suryani, 2015).

Dengan demikian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksakan tugasnya. Adapun teknik supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah SD Negeri

16 Gelumbang yaitu teknik kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kepala sekolah juga mempersiapkan instrument supervisi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu kegiatan supervisi tersebut. dengan adanya instrument tersebut, pelaksanaan kunjungan kelas berjalan lebih efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung menilai berdasarkan instrument tersebut tentang komponen komponen pelaksanaan pembelajaran antara lain seperti alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar.

Dari hasil kunjungan tersebut kemudian kepala sekolah memebrikan penilaian berupa skor tertinggi dan terendah yang telah ditentukan serta catatan catatan apa saja yang perlu diperbaiki oleh guru. sebagaimana yang dikemukakan oleh olivia (1984) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk 1) membantu guru dalam merencanakan pembelajaran ; 2) membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; 3) membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran ; 4) membantu guru dalam mengelola kelas ; 5) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum 6) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; 7) membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; 8) membantu guru bekerjasama dengan kelompok; 9) membantu guru melalui *inservice* program.

Menurut Alfonso dan Neville (1981) ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu : 1) supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran; 2) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas

waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut; 3) tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Setelah kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala sekolah telah mendapatkan hasil penilaian, kemudian kegiatan selanjutnya adalah melakukan supervisi praktik penilaian guru terhadap siswa (supervisi evaluasi pembelajaran). Kegiatan supervisi evaluasi pembelajaran ini kurang lebih sama seperti kegiatan penilaian sebelumnya yaitu kepala sekolah telah mempersiapkan instrument penilaian evaluasi pembelajaran sebelum melaksanakan supervisi akademik. setelah guru mempersiapkan komponen perangkat evaluasi, kemudian kepala sekolah melakukan penilaian apakah guru menentukan dan menetapkan KKM; apakah guru merencanakan penilaian hasil belajar; guru menyusun kisi-kisi; guru menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi; guru menyusun pedoman penskoran; guru melaksanakan penilaian hasil belajar; guru menganalisis penilaian hasil belajar; guru menyusun rencana tindak lanjut; guru melaksanakan remedial dan pengayaan; dan apakah guru melaporkan penilaian hasil belajar. Hasil penilaian ini berupa skor yang telah ditentukan cara penilaiannya serta saran saran apa saja yang harus diperbaiki oleh guru.

Dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru, kepala sekolah kemudian memberikan hasilnya kepada guru untuk segera dipelajari dan dicermati apa saja yang dinilai menjadi keunggulannya dan kekurangannya serta apa jalan keluar yang harus ditempuh oleh guru. Untuk itu agar proses umpan balik ini dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah meminta guru agar dapat menetapkan waktu untuk membentuk rapat kecil sebagai wadah untuk mendiskusikan hasil penilaian supervisi tersebut serta sebagai

tempat untuk berkomunikasi langsung mendengar masukan dari guru guru SD Negeri 16 Gelumbang.

Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dilaksanakan 2 minggu setelah hasil evaluasi telah disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru yang terkait. Kepala sekolah memberikan waktu yang cukup kepada guru untuk menelaah hasil penilaian kepala sekolah melalui instrument supervisi tersebut dan kepala sekolah berharap dengan waktu yang ideal tersebut, guru dapat segera memperbaiki permasalahan yang ditemui melalui hasil supervisi tersebut.

Untuk pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, kepala sekolah juga telah mempersiapkan instrument penilaian berdasarkan indikator indikator peningkatan kinerja guru. indikator tersebut antara lain adalah 1) meningkatnya motivasi belajar siswa; 2) meningkatnya hasil belajar siswa; 3) meningkatnya kualitas pembelajaran; 4) meningkatnya kompetensi guru; dan 5) meningkatnya prestasi sekolah.

Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelum dilaksanakan tindak lanjut, penilaian kepala sekolah berdasarkan instrument supervisi akademik yang telah dipersiapkan, diketahui bahwa hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 50% pencapaian guru dalam kategori kurang berdasarkan hasil supervisi diketahui bahwa 1 atau 10% guru memiliki pencapaian amat baik, 1 atau 10% guru memiliki pencapaian baik, 3 atau 30% guru memiliki pencapaian cukup, dan 5 atau 50% guru memiliki pencapaian administrasi perangkat pembelajaran dalam kategori kurang. Hasil penilaian RPP guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 20% RPP guru dalam kategori amat baik, 3 atau 30% RPP guru dalam kategori baik, 3 atau 30% RPP guru dalam kategori cukup, dan 2 atau 20% RPP guru dalam kategori kurang.

Hasil penilaian terhadap proses pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 50% proses pembelajaran guru dalam kategori baik, dan 4 atau 40% proses pembelajaran guru dalam kategori cukup baik. Kemudian hasil penilaian evaluasi pembelajaran guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, diketahui bahwa 40% evaluasi pembelajaran guru dalam kategori baik, 5 atau 50% evaluasi pembelajaran guru dalam kategori cukup baik, dan 10% atau 1 orang guru dalam kategori kurang baik.

Dari hasil supervisi akademik SD Negeri 16 Gelumbang lebih dari 50% guru belum dalam kategori baik dalam mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. kemudian dalam praktik penilaian pembelajaran seluruh guru dalam katogiri baik. setelah diberikan umpan baik dan hasil penilaian tindak lanjut supervisi akademik guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, 40% guru dalam kategori sangat baik dan 60% guru dalam kategori cukup baik. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang. Sebagaimana hasil penelitian Yeeratee (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor/kepala sekolah. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas secara professional.

SIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4)

melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan penilaian dalam melaksanakan supervisi akademik berupa 1) instrument 1.a untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument 1.b untuk penilaian RPP; 3) instrument 1.c untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument 1.d untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument 1.e untuk tindak lanjut; instrument 1.f untuk penilaian kinerja guru. instrument yang dipersiapkan oleh kepala sekolah dan tim yang membantu diadopsi dari instrument supervisi kurikulum 2013 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016. Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelum dilaksanakan tindak lanjut, penilaian kepala sekolah berdasarkan instrument supervisi akademik yang telah dipersiapkan, diketahui bahwa lebih dari 50% guru SD Negeri 16 Gelumbang belum dalam kategori baik dalam mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran dan dalam praktik penilaian pembelajaran seluruh guru dalam kategori baik. Setelah diberikan umpan baik dan hasil penilaian tindak lanjut supervisi akademik guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, 40% guru dalam kategori sangat baik dan 60% guru dalam kategori cukup baik. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R. J., Firth, G. R., & Neville, R. F. (1981). *Instructional Supervision: A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dit Tendik. (2008). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.

- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). Jakarta: UI Press
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Olivia, P. (1984). *Developing The Curriculum*. New York: Harper Collins Publisher.
- Permendiknas nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Ruswenda, U. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan* (Doctoral dissertation, Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia).
- Sahertian, P. A. (2008). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Supriadi. (2009). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16: 23-42.
- Yeeratee, S. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Zulfikar, Y., & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5.